



PENGARUH DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**Christine Prasetyaningsih
Eny Purwaningsih**

Universitas Esa Unggul, Jl. Arjuna Utara, No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11519, Indonesia

Corresponding Author: christineprasetya02@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Received: 22/01/2023
Revised: 23/01/2023
Accepted: 28/02/2023
Available online: 28/02/2023

KEYWORDS

Board of Directors, Board of Commissioners, Audit Committee, Firm Value

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the effect of Board of Directors, Board of Commissioners, and Audit Committee on firm value in manufacturing companies in the food and beverage sector. This study uses a type of causality research that is used to determine the relationship between cause and effect on two or more variables. The sample in this study is the food and beverage sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period using the purposive sampling method. There are 14 companies that meet the criteria of the research sample, so the sample is 42 financial statement data. Based on the tests that are known to simultaneously show that the board, board of commissioners, and audit committee have a simultaneous effect on firm value in manufacturing companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The partial test results show that the board has a positive effect on firm value, the board of commissioners has a positive effect on firm value, and the audit committee has no effect on firm value.

1. Pendahuluan

Entitas menjalankan kegiatan bisnisnya demi mendapat keuntungan melalui perdagangan baik itu barang serta jasa. Dengan hadirnya *Good Corporate Governance* (GCG), nilai perusahaan bisa meningkat. Nilai perusahaan dipandang sebagai tujuan utama yang harus dicapai ketika suatu entitas itu berdiri dan nilai perusahaan itu menggambarkan cara manajemen entitas tersebut mengelola entitasnya sehingga mencapai nilai yang unggul dikalangan investor. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi pedoman untuk investor untuk mengembangkan bisnis perusahaan dan memperoleh laba (Purwaningsih dan Siddki, 2021).

Pada tahun 2019 terjadi fenomena terkait nilai perusahaan pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. (MLBI) memperoleh kapitalisasi pasar sebesar Rp. 20,964 triliun, total liabilitasnya sebesar Rp 1,750 triliun, dan total asetnya sebesar Rp 2,896 triliun sehingga nilai perusahaannya sebesar 7,8412 pada tahun 2019 turun dibanding tahun 2020 yang kapitalisasi pasarnya hanya Rp. 18,488 triliun, total liabilitasnya sebesar Rp 1,474 triliun, dan total asetnya sebesar Rp 2,097 triliun sehingga nilai

perusahaannya sebesar 6,8662 (Idx, 2020). Hal itu terjadi karena terdapat penurunan jumlah dewan direksi dan dewan komisaris pada tahun 2020 yang berjumlah 4 dewan direksi dan 6 dewan komisaris.

Faktor *good corporate governance* pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan mencakup dewan direksi. Menurut pendapat Prayanthi dan Laurens (2020) dewan direksi sebagai orang yang memegang penuh tanggung jawab dalam suatu entitas. Dewan direksi juga bisa memastikan terjaminnya ketersediaan sumber daya demi mencapai tujuan entitas (Hendratni, *et al.*, 2018). Keputusan dewan direksi seringkali dipandang sebagai pilihan terbaik bagi entitas karena memungkinkan entitas untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efektif dan efisien, meningkatkan nilai perusahaan dan menarik investor untuk berinvestasi didalam entitas. Menurut Mawei dan Tulung (2019) dan Sondokan, *et al.* (2019) dewan direksi memiliki dampak menguntungkan pada nilai perusahaan.

Faktor *good corporate governance* kedua yang berdampak pada nilai perusahaan mencakup dewan komisaris. Berdasar Kusumah dan Manurung (2017) sebagai level kendali internal tertinggi, dewan komisaris bertanggung jawab mengawasi para eksekutif entitas. Dewan komisaris memiliki peran penting dalam memastikan bahwa tata kelola perusahaan diterapkan dengan baik. Sebagai dewan komisaris mengawasi operasional entitas, mereka bertanggung jawab atas keberhasilan lembaga. Selaras dengan riset menurut Khairani (2019) menurut teori ini, sebuah entitas dengan lebih banyak anggota dewan lebih berharga dari waktu ke waktu. Riset dilaksanakan Syafitri, *et al.* (2018) dan Aryanto dan Setyorini (2019) juga menunjukkan bahwa dewan komisaris berdampak positif pada nilai perusahaan.

Faktor tata kelola perusahaan yang baik ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah komite audit. Salah satu tanggung jawab komite audit yang memainkan peran penting dalam sebuah entitas sebagai untuk berkomunikasi dengan dewan komisaris tentang situasi keuangan entitas (Utami dan Muslih, 2018). Dewan direksi juga terbantu dalam memastikan bahwa laporan keuangan disajikan sesuai dengan persyaratan akuntansi yang relevan. Berdasar riset sebelumnya Septianto, *et al.* (2018), Siti dan Ahalik (2020) menunjukkan bahwa komite audit memberikan dampak pada nilai perusahaan.

Alasan penulis memilih industri manufaktur makanan dan minuman sebagai sampel, sesuai dengan fenomena yang diperoleh bahwa dengan adanya implementasi *good corporate governance* dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena fungsinya *good corporate governance* untuk mengawasi dan memastikan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Perusahaan makanan dan minuman serta pengaruh dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit pada nilai perusahaan menjadi temuan didalam riset ini. Dengan interpretasi lain, periset menambah variabel independen yaitu jumlah komite audit yang mempunyai keahlian. Selain itu, Tobbin's Q dipakai penulis untuk menilai perusahaan. Berdasarkan pemaparan tersebut, temuan riset ini periset akan dapat menentukan bagaimana dewan dan komite audit mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam teori keagenan menjabarkan interaksi antara agen dan prinsipal. Agen selaku orang yang dipercaya menjalankan tugas-tugas untuk kepentingan entitas, sedangkan prinsipal merupakan pihak yang mempercayakan dananya sebagai imbalan bagi agen untuk dikelola agar memberikan keuntungan dimasa yang akan datang. Menurut Jensen dan Meckling (1976) mengatakan teori keagenan mengacu pada interaksi antara manajer entitas dan pemegang saham. Pemegang saham mempercayakan kepada manajer entitas untuk mengambil keputusan. Jensen dan Meckling (1976) juga menjabarkan bahwa konflik keagenan bisa muncul karena adanya pemisahan kendali dan kepemilikan didalam entitas. Ketika manajemen dan prinsipal dipisahkan dengan cara ini, hal itu dapat menyebabkan konflik kepentingan, dan didalam beberapa kasus, kurangnya kerjasama (Khairani, 2019).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal dikemukakan oleh Spence (1973) bahwa sinyal menawarkan informasi untuk mengomunikasikan masalah secara tepat kepada pihak lain sehingga pihak lain bersedia berinvestasi meskipun ada ketidakpastian. Menurut Khairani (2019) teori sinyal meneliti bagaimana bisnis mengekspresikan dan menyajikan informasi tentang operasional dan laporan keuangan mereka kepada khalayak internal dan eksternal. Asimetri informasi antara pemangku kepentingan eksternal entitas dan pentingnya mengungkapkan informasi entitas kepada pihak ketiga ditekankan. Entitas harus menyediakan semua informasi didalam organisasi, mengurangi asimetri informasi dengan pihak ketiga dengan memasukkan informasi keuangan dan non-keuangan. Keterbukaan informasi dibutuhkan oleh investor guna menganalisa keputusan investasi dengan kinerja keuangan. Selain itu, adanya informasi yang jelas, lengkap dan akurat dapat dijadikan sebagai sinyal bagi investor untuk mengevaluasi nilai perusahaan sehingga investor bisa mengambil keputusan yang tepat (Purwaningsih dan Siddki, 2021).

Nilai Perusahaan

Ketika sebuah entitas disiapkan untuk dijual, nilainya ditentukan oleh harga yang bersedia dibayar pembeli (Aripin dan Handayani, 2020). Ramadhan dan Putri (2020) meringkas bagaimana harga pangsa pasar adalah salah satu cara untuk mengukur berapa nilai sebuah perusahaan karena mencerminkan pendapat investor tentang berapa banyak kepemilikan saham yang mereka miliki didalamnya secara umum. Tingginya nilai perusahaan sebagai harapan pemilik entitas, akibat tingginya nilai mengindikasikan kesejahteraan pemilik saham juga tinggi (Wardani dan Susilowati, 2020). Menurut Maharani (2018) investor akan berinvestasi pada suatu entitas jika nilainya naik, harga saham bisa mendeskripsikan nilai perusahaan karena entitas dapat meningkatkan nilai pada pertumbuhan harga sahamnya.

Dewan Direksi

Didalam suatu entitas, dewan direksi memegang peranan penting. Menurut Bahtera (2017) dewan direksi berada pada tingkat puncak pada suatu entitas. Dewan direksi adalah orang yang memegang penuh tanggung jawab didalam entitas (Prayanthi dan Laurens, 2020). Dewan direksi mempunyai tugas yaitu meyakinkan bahwa manajer bertindak menurut kepentingan pemegang saham (Karnawati, 2018). Jumlah dewan direksi didalam suatu entitas dapat dipakai guna mengukur dewan direksi (Syafitri, *et. al.*, 2018). Selama entitas hanya memiliki satu dewan direksi, mereka dapat mewakili entitas baik didalam masalah internal maupun eksternal.

Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah organ entitas yang bertugas mengawasi jalannya entitas guna menggapai tujuannya (Lestari, *et. al.*, 2020). Nilai sebuah perusahaan meningkat berbanding lurus dengan jumlah dewan komisaris yang dimilikinya (Khairani, 2019). Kemudian menurut Amaliyah dan Herwiyanti (2019) pengelola entitas diawasi oleh dewan komisaris, yang memberikan bimbingan kepada pimpinan entitas.

Komite Audit

Komite audit berperan penting didalam entitas, salah satu tugasnya adalah menyampaikan pendapat mengenai laporan serta hal-hal lain kepada dewan komisaris. Komite audit adalah kelompok yang mengawasi pelaporan keuangan dan kepatuhan perusahaan (Widianingsih, 2018). Kemudian menurut Syafitri, *et. al.*, (2018) audit adalah tanggung jawab komite, yang mencakup pengawasan pelaporan keuangan, pengendali internal, dan kepatuhan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum. Tugas komite audit untuk membantu didalam evaluasi dan pelaksanaan kegiatan entitas terpenting. Untuk memastikan audit yang adil, komite harus memiliki setidaknya dua anggota non-entitas dan satu perwakilan dari komisaris independen untuk masalah audit.

3. Hubungan Antar Variabel

Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan *signaling theory*, adanya pemberian sinyal dilaksanakan manajer maka akan meminimalisir terjadinya asimetri informasi. Investor dapat memakai pendekatan ini guna menentukan entitas mana yang bernilai banyak uang dan entitas mana yang tidak bernilai banyak. Untuk korporasi secara keseluruhan diserahkan kepada dewan direksi untuk mengambil alih (Prayanthi dan Laurens, 2020). Didalam hal kebijakan dan sumber daya entitas, dewan direksi bertanggung jawab untuk menentukan orientasi jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. Efektivitas entitas meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah dewan direksi (Kiharo dan Kariuki, 2018). Selain itu, dewan komisaris berfungsi sebagai *check and balance* didalam pengelolaan entitas dan memberikan bimbingan dan pengawasan. Menurut Khairani (2019) nilai perusahaan bisa meningkat jika jumlah

dewan komisaris disuatu entitas bertambah. Salah satu unsur terpenting dalam *corporate governance* mencakup komite audit. Menurut Widianingsih (2018) komite audit sebagai komite melaksanakan pengawasan terhadap internal entitas. Keberadaan komite audit penting didalam menentukan auditor mana yang akan digunakan dan bersama-sama mengawasi indikator kinerja utama entitas. Di Indonesia, entitas harus membentuk komite audit independen untuk mengawasi dan meningkatkan mutu laporan keuangan yang diberikan oleh manajemen kepada pemegang saham. Perihal ini sesuai riset Prayanthi dan Laurens (2020) direksi, dewan komisaris, dan komite audit berdampak secara simultan terhadap nilai perusahaan. Asumsi berikut didasarkan pada pernyataan sebelumnya, maka hipotesis yang dibangun adalah:

H₁: Dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit berdampak secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Ketika dua pihak mempunyai kepentingan yang berbeda, seperti investor dan manajer, hal itu menciptakan kesenjangan informasi diantara kedua pihak. Adanya dewan direksi sangat berpengaruh bagi entitas didalam menjalankan aktivitas entitas guna menggapai sasaran entitas. Menurut Sondokan, *et al.* (2019) dewan direksi memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Peningkatan jumlah dewan perusahaan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan. Jumlah dewan direksi berdampak didalam meningkatkan nilai perusahaan karena dewan direksi memberikan informasi dan ide-ide kreatif (Alqatan, *et al.*, 2019). Riset Carolina *et al.* (2020) menyatakan dewan direksi berdampak positif pada nilai perusahaan. Sedangkan riset menurut Khan, *et al.* (2017) dan Salem, *et al.* (2019) menunjukkan manfaat mempunyai dewan direksi yang lebih sedikit dan peningkatan efisiensi pengambilan keputusan. Berdasar pernyataan tersebut, maka hipotesis yang dibangun adalah:

H₂: Dewan direksi berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi perusahaan sesuai teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Dewan komisaris memiliki dampak yang signifikan terhadap kelangsungan hidup organisasi didalam jangka panjang, tata kelola perusahaan yang efektif sangat penting. Dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi dewan direksi. Nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran dewan komisaris, yang dapat memudahkan pengawasan dewan direksi. Menurut riset Syafitri, *et al.* (2018) dan Aryanto dan Setyorini (2019), dewan komisaris mempunyai dampak yang menguntungkan pada nilai perusahaan. Berdasar pernyataan tersebut, maka hipotesis yang dibangun adalah:

H₃: Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Khairani (2019) tujuan komite audit memastikan laporan keuangan disediakan kepada pihak yang berkepentingan dapat diandalkan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Komite audit dinyatakan didalam laporan tahunan bisnis sebagai cara untuk menunjukkan bahwa operasional entitas diawasi oleh pihak independen. Semakin banyak komite, semakin besar nilai perusahaan akan terpengaruh (Sondokan, *et al.*, 2019). Menurut Siti dan Ahalik (2020) jumlah komite audit didalam suatu entitas berdampak pada nilai perusahaan. Semakin banyak anggota komite audit, tugas pengawasan yang efektif menjadi lebih mudah dilaksanakan (Elmagrhi, *et al.*, 2017). Pengawasan yang memadai akan meningkatkan kinerja entitas karena manajemen tidak dapat gegabah merugikan pemegang saham (Sani dan Musa, 2017). Berdasar pernyataan tersebut, maka hipotesis dibangun adalah:

H₄: Komite audit berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

4. Metode Penelitian

Riset ini memakai pendekatan berbasis kausalitas. Hipotesanya adalah bahwa tata kelola perusahaan memiliki dampak langsung pada nilai perusahaan. Riset ini memakai variabel bebas dan terikat. Direksi, dewan komisaris dan komite audit sebagai variabel independen. Memakai nilai perusahaan sebagai penentu evaluasi rasio riset didasarkan pada data dari entitas manufaktur makanan dan minuman tercatat di Bursa Efek Indonesia. Karena ketergantungan pada data sekunder, data tata kelola perusahaan berasal dari laporan keuangan tahunan (*financial report*). Terdapat 54 entitas didalam riset ini karena di Bursa Efek Indonesia telah menyediakan laporan keuangan untuk 18 entitas manufaktur makanan dan minuman periode 2018-2020. Pendekatan *non-probability sampling* dipakai didalam riset ini, dengan *purposive sampling* sebagai metode pilihan. Studi ini akan fokus pada bisnis manufaktur makanan dan minuman tercatat di Bursa Efek Indonesia antara 2018 dan 2020. Selama periode tiga tahun, riset ini mengumpulkan 42 buah data dari 14 entitas. Kriterianya Bursa Efek Indonesia mewajibkan entitas manufaktur makanan dan minuman untuk menyusun laporan keuangan tahunan periode 2018-2020 secara berurutan, dan entitas harus memiliki data laporan keuangan lengkap tentang variabel yang diteliti.

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Riset ini memakai statistik deskriptif, uji F, uji t, dan koefisien determinasi guna mengevaluasi hipotesa. Selain itu, model persamaan regresi berganda berikut dipakai guna analisa regresi berganda (Ghozali, 2018):

$$\text{TOBINS'Q} = \alpha + \beta_1.\text{BOD} + \beta_2.\text{BOC} + \beta_3.\text{AC} + \varepsilon$$

Keterangan:

TOBINS'Q = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

BOD	= Dewan Direksi
BOC	= Dewan Komisaris
AC	= Komite Audit
ε	= <i>Error</i>

5. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Direksi	42	3	7	4,5714	,9913
Komisaris	42	2	8	4,,0238	1,5693
Komite Audit	42	1	3	2,8571	,5213
Tobin's Q	42	,7723	6,9357	2,6627	1,6317
Valid N (listwise)	42				

Dari tabel diatas bisa dicermati temuan pengujian statistik deskriptif diketahui gambaran entitas di periode 2018-2020 pada entitas manufaktur dalam sub makanan dan minuman memiliki total direksi rata-rata 4 hingga 5 orang yang artinya entitas manufaktur sub makanan dan minuman telah sesuai dengan POJK yang berlaku memiliki anggota dewan direksi minimal 2 orang. Ditemukan juga pada variabel komisaris memiliki total komisaris rata-rata 4 orang yang artinya entitas manufaktur sub makanan dan minuman telah sesuai dengan POJK yang berlaku memiliki anggota dewan komisaris minimal 2 orang. Pada variabel komite audit, memiliki total komite audit rata-rata 2 hingga 3 orang yang artinya dengan total komite audit yang banyak dapat berdampak pada nilai perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2
Hasil Uji Asumsi Klasik

No.	Uji	Indikator	Hasil	Keterangan
1.	Uji Normalitas	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,815	Terdistribusi normal
2.	Uji Multikolinearitas	<i>Tolerance / VIF</i>	Direksi = 0,403 / 2,482 Komisaris = 0,395 / 2,530 Komite Audit = 0,828 / 1,207	Tidak terjadi multikolinearitas
3.	Uji	<i>Rank</i>	Direksi = 0,857	Tidak terjadi

	Heteroskedastisitas	<i>Spearman</i>	Komisaris = 0,775 Komite Audit = 0,755	heteroskedastisitas
4.	Uji Autokorelasi	<i>Durbin</i> <i>Watson</i>	1,873	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data yang telah diolah SPSS (2022).

Berdasar temuan uji normalitas dapat diketahui tingkat signifikansi berada diatas 0,05 yaitu sebesar 0,815 yang artinya variabel residual berdistribusi normal, sehingga uji asumsi klasik lainnya bisa dilanjutkan. Berdasar temuan uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai $VIF < 10$ atau nilai $Tolerance > 10$, tidak ada bukti multikolinearitas diantara ketiga variabel tersebut. Berdasar temuan uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki p -value lebih besar dari 0,05. Dengan menggunakan uji autokorelasi *Durbin Watson*, dapat diamati bahwa batas bawah (dL) dan batas atas (dU) tingkat signifikansi *Durbin Watson* $n = 42$ dan $k = 3$ berturut-turut adalah 1,383 (4-dl dari 2,617) dan 1,383 (4-du dari 2,334). Temuan *Durbin Watson* dari 1,873 berada didalam kisaran $du \leq dw \leq 4-du$. Model regresi tidak menyertakan korelasi, maka bisa melanjutkan risetnya. Persamaan regresi berikut diturunkan dari temuan analisa regresi berganda, persamaan regresinya adalah:

$$TOBINS'Q = -2,822 + 0,717.BOD + 0,374.BOC + 0,246.AC + \varepsilon$$

Persamaan regresi riset ini menunjukkan persamaan tersebut memiliki angka konstanta (α) = -2,822 yang berarti apabila variabel independen yaitu dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit diasumsikan konstan sehingga terjadi penurunan didalam variabel nilai perusahaan -2,822. Angka beta pada X_1 (dewan direksi) yaitu 0,435, maka jika X_1 meningkat sebesar 1%, nilai perusahaan meningkat sebesar 0,717. Angka beta pada X_2 (dewan komisaris) yaitu 0,374, maka jika X_2 meningkat sebesar 1%, maka nilai perusahaan meningkat sebesar 0,374. Angka beta pada X_3 (komite audit) yaitu 0,246 hal ini menunjukkan bahwa kenaikan 1% di X_3 menghasilkan kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,246.

Uji Parsial (t)

Tabel 3
Hasil Uji Parsial (t)

Keterangan	Beta	t	Sig.	Hasil
Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit -> Nilai Perusahaan				
Dewan Direksi (H_2)	0,717	2,556	0,015	Diterima
Dewan Komisaris (H_3)	0,374	2,093	0,043	Diterima
Komite Audit (H_4)	0,246	0,661	0,513	Ditolak

Sumber: Data yang telah diolah SPSS (2022).

Dari temuan pengujian statistik, t menunjukkan bahwa direksi memiliki tingkat signifikansi 0,015 dimana nilai tersebut $0,015 < 0,05$, sehingga bisa disimpulkan direksi berdampak positif signifikan pada nilai perusahaan dengan koefisien beta sebesar 0,717 yang menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan pada variabel direksi akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,717 satuan. Untuk variabel dewan komisaris dengan tingkat signifikansi 0,043 dimana nilainya $0,043 < 0,05$ maka disimpulkan dewan komisaris berdampak positif signifikan pada nilai perusahaan dengan beta koefisien sebesar 0,374 yang menunjukkan peningkatan satu satuan pada variabel dewan komisaris akan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,374 satuan. Untuk variabel komite audit dengan tingkat signifikansi 0,513, dimana $0,513 > 0,05$ sehingga bisa disimpulkan komite audit tidak berdampak pada nilai perusahaan.

F hitung adalah 15,835 (F tabel adalah 2,85) dan memiliki tingkat signifikansi statistik 0,0000 pada hasil uji F yang dilaksanakan, maka dapat menyimpulkan direksi, dewan komisaris, dan komite audit secara kolektif mempengaruhi nilai perusahaan karena F yang dihitung lebih besar dari F tabel dan kemungkinannya jauh lebih rendah dari 0,05.

Uji koefisien (R) menunjukkan bahwa nilai ini adalah 0,745. Berdasar angka korelasi tersebut, direksi, dewan komisaris dan komite audit memiliki hubungan yang kuat dengan nilai perusahaan karena korelasinya $> 0,050$. Angka *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) adalah 0,520 maknanya 52% variasi nilai perusahaan dapat dipertanggungjawabkan oleh direksi, dewan komisaris, dan komite audit, namun, variabel lain yang tidak termasuk dalam investigasi ini menggapai 48% sisanya.

6. Diskusi

Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Dari temuan simultan (uji F) menunjukkan dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit secara simultan memiliki dampak pada nilai perusahaan, oleh karena itu H_1 **diterima**. Kiharo dan Kariuki (2018) mengemukakan nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan memiliki dewan direksi yang lebih besar. Selain itu, terdapat dewan komisaris yang dimana nilai perusahaan bisa meningkat jika jumlah dewan komisaris disuatu entitas bertambah (Khairani, 2019). Kemudian komite audit sebagai komite yang melaksanakan pengawasan terhadap internal entitas (Widianingsih, 2018). Keberadaan komite audit penting didalam menentukan auditor mana yang akan dipakai dan bersama-sama mengawasi indikator kinerja utama entitas. Penjelasan tersebut selaras pada temuan riset dilaksanakan Prayanthi dan Laurens (2020) secara simultan dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit berdampak secara signifikan pada nilai perusahaan.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Temuan uji parsial (uji t) menunjukkan dewan direksi berdampak positif pada nilai perusahaan, didalam perihal ini H_2 **diterima**. Adanya dewan direksi yang berdampak positif pada nilai perusahaan ada

kaitannya dengan teori sinyal dimana ini dianggap sebagai berita baik bagi entitas tersebut yang mengindikasikan bahwa nilai entitas akan meningkat dengan bertambahnya jumlah dewan direksi. Kiharo dan Kariuki (2018) mengemukakan semakin banyak dewan direksi maka akan membuat entitas menjadi lebih efektif dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sesuai temuan riset terdahulu dijalankan Carolina *et al.* (2020) dewan direksi dikatakan memiliki dampak yang menguntungkan pada nilai perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasar temuan uji parsial (uji t) diketahui dewan komisaris berdampak positif pada nilai perusahaan, didalam perihal ini H_3 **diterima**. Karena informasi tersebut bernilai positif maka investor akan merespon positif juga dan mampu membedakan antara entitas yang berkualitas dengan yang tidak, sehingga harga saham akan semakin tinggi dan nilai perusahaan akan meningkat. Khairani (2019) mengemukakan nilai perusahaan bisa meningkat jika jumlah dewan komisaris disuatu entitas bertambah. Dewan komisaris memiliki tugas mencakup mengawasi dewan direksi. Selain memudahkan pengawasan dewan, sejumlah besar dewan komisaris dapat berdampak pada nilai perusahaan. Sesuai temuan riset dijalankan sebelumnya Syafitri, *et al.* (2018) dan Aryanto dan Setyorini (2019) menunjukkan dewan komisaris berdampak positif pada nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasar temuan uji parsial (uji t) diketahui variabel komite audit tidak berdampak pada nilai perusahaan, didalam perihal ini H_4 yaitu komite audit berpengaruh secara positif **ditolak**. Sondokan, *et al.* (2019) mengemukakan keberadaan komite audit hanya untuk memenuhi regulasi, namun tidak melaksanakan pengawasan secara optimal, hal ini yang mengakibatkan komite audit tidak berdampak pada nilai perusahaan. Riset lain yang dijalankan oleh Elmagrhi, *et al.* (2017) menunjukkan temuan komite audit tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan riset Gosal, *et al.* (2018) bahwa komite audit tidak mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan.

7. Simpulan

Ditemukan variabel direksi, dewan komisaris, dan komite audit semuanya berdampak signifikan pada nilai perusahaan. Riset ini didasarkan pada 42 laporan keuangan dari 14 entitas manufaktur makanan dan minuman tercatat di Bursa Efek Indonesia. Kerangka waktu untuk bursa adalah 2018-2020. Pengaruh yang menguntungkan terhadap nilai perusahaan juga terlihat dari variabel direksi dan dewan komisaris, sedangkan untuk komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Didalam riset ini, tata kelola perusahaan yang sangat baik masih terbatas pada faktor dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit, yang hanya sebagian kecil dari variabel-variabel berbeda

yang bisa memberikan dampak nilai bisnis. Kedua, riset ini hanya menguji pengetahuan dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit tentang nilai perusahaan didalam waktu singkat, yaitu tiga tahun. Meskipun hanya 14 entitas yang termasuk didalam sampel riset ini dari entitas manufaktur makanan dan minuman Indonesia, riset ini tidak bisa dipakai agar menggeneralisasi semua entitas diIndonesia karena ukuran sampel riset ini yang rendah. Mengingat kendala yang diuraikan diatas, studi tambahan didorong untuk memakai semua variabel yang terkandung didalam tata kelola perusahaan yang kuat, dengan indikator yang lebih lengkap, untuk mewakili dan membantu riset lebih lanjut.

Bagi calon maupun para investor yang ingin melaksanakan investasi pada entitas terutama entitas manufaktur sektor makanan dan minuman harus mengetahui dan mempertimbangkan faktor yang berpengaruh terhadap naik atau turunnya nilai perusahaan yang dapat tercermin dari beberapa aspek seperti dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan penerapan *good corporate governance*, karena ini sebagai peluang besar bagi entitas untuk mendapatkan kepercayaan investor. Bertambahnya jumlah dewan direksi dan komisaris yang ada dalam entitas tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan.

8. Referensi

- Alqatan, A., Chbib, I., and Hussainey, K. (2019). *How Does Board Structure Impact on Firm Performance in The UK? Corporate Board Role Duties and Composition*, 15 (2), 18–27. <https://doi.org/10.22495/cbv15i2art2>.
- Aryanto, A., dan Setyorini, C. T. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14 (2), 181–196. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5020>.
- Carolina, C., Vernnita, V., dan Christiawan, Y. J. (2020). Pengaruh Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Business Accounting Review*, 8 (2), 30–44. <https://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/11797>.
- Elmagrhi, M. H., Ntim, C. G., Crossley, R. M., Malagila, J. K., Fosu, S., dan Vu, T. V. (2017). *Corporate Governance and Dividend Payout Policy in UK listed SMEs: The Effects of Corporate Board Characteristics*. *International Journal of Accounting and Information Management*, 25 (4), 459–483. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-02-2017-0020>.
- Fitriyani, Y. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi*, 5 (2), 849–867.
- Gosal, M. M., Pangemanan, S. S., dan Maria V.J. Tielung. (2018). *The Influence Of Good Corporate Governance On Firm Value: Empirical Study Of Cmpanies Listed In IDX30 Index Within 2013-*

- 2017 Period. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6 (4), 2688–2697.
- Jensen dan Meckling. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure*. *Financial Economics* 3, 3, 305–360.
- Khairani, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Financial Distress*, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2. *Jurnal Akuntansi*, 9 (1), 47–64. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.47-64>.
- Khan, A., Tanveer, S., dan Malik, U. (2017). *An Empirical Analysis of Corporate Governance and Firm Value: Evidence from KSE-100 Index*. *Accounting*, 3 (2), 119–130. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2016.7.003>.
- Kiharo, M. N., dan Kariuki, P. W. (2018). *Corporate Governance Practices and Firm Value of Listed Commercial Banks in Kenya*, *The International Journal of Business and Management*, 6 (3), 184–192.
- Kusumah, R. W. R., dan Manurung, D. T. H. (2017). *The Effect of Audit Quality, Tenure of Audit to Audit Lag Report with Specialized Industry of Auditors as a Moderating Variable*. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15 (25), 99–107.
- Mawei, M. F. G., dan Tulung, J. E. (2019). Pengaruh Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7 (6), 3249–3258.
- Prayanthi, I., dan Laurens, C. N. (2020). *Effect of Board of Directors, Independent Commissioners, and Committee Audits on Financial Performance in the Food and Beverage Sector*. *Laurens Klabat Journal of Management*, 1 (1), 66–89.
- Purwaningsih, Eny., dan Siddki, Maulana Ajwa. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKTIVA: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3 (3), 104–118, ISSN: 2686-1054.
- Salem, W. F., Metawe, S. A., Youssef, A. A., dan Mohamed, M. B. (2019). *Boards of Directors' Characteristics and Firm Value: A Comparative Study between Egypt and USA*. *OALib*, 06 (04), 1–33. <https://doi.org/10.4236/oalib.1105323>.
- Sani, A. A., dan Musa, A. M. (2017). *Corporate Board Attributes and Dividend Payout Policy of Listed Deposit Money Banks in Nigeria*. *International Journal of Research in IT, Management and Engineering*, 7 (1), 7–13.
- Septianto, T., Andini, R., dan Santosa, E. B. (2018). Pengaruh Komite Audit, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening pada PT.

- Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan PT. Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting*, 1–20.
- Siti, S., dan Ahalik, A. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5 (1), 41. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i1.1317>.
- Sondokan, N. V, Koleangan, R., Karuntu, M. M. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7 (4), 5821–5830.
- Syafitri, T., Nuzula, N. F., dan Nurlaily, F. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. 56 (September), 118–126.
- Utami, D. H. P., dan Muslih, M. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Akuntansi*.
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel *Moderating* dan *Firm Size* sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19 (1), 38. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>.